

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh aktivitas sumber daya manusia. Kualitas SDM bergantung pada kualitas pendidikan. Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Dalam era globalisasi ini, ilmu pengetahuan semakin berkembang, dengan menawarkan berbagai solusi masalah sesuai dengan metode- metode yang ada dalam ilmu tersebut. Apabila setiap ilmu yang ada dibangun dengan tidak dilandasi menggunakan ilmu agama, maka manusia akan semakin sulit mengenal agama yang dianutnya. Khususnya para siswa akan mencari pemecahan permasalahan yang mereka hadapi sesuai dengan solusi dari ilmu yang mereka pelajari. Seharusnya pendidikan diarahkan ke jalan yang benar yang didasari dengan pondasi agama, sehingga dapat membentuk sebuah karakter yang tercermin dari kepribadian mereka sehari-hari.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak- anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Sebagai contoh dapat dikemukakan misalnya anjuran atau suruhan terhadap anak-anak untuk

¹ TIM Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional), hal. 2

duduk yang baik, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain, bersih badan, rapih pakaian, hormat terhadap orang tua, menyayangi yang muda, menghormati yang tua, menolong teman dan seterusnya merupakan proses pendidikan karakter. Sehubungan dengan itu, Dewantara pernah mengemukakan beberapa hal yang harus dilaksanakan dalam pendidikan karakter, yakni *ngerti*, *ngroso*, *nglakoni* (menyadari, menginsyafi, dan melakukan). Hal tersebut senada ungkapan orang sunda di Jawa Barat, bahwa pendidikan karakter harus merujuk pada adanya keselarasan antara *tekad-ucap-lampah* (niat, ucapan/ kata-kata, dan perbuatan).²

Dalam lembaga pendidikan Islam selain dalam hal pendidikan umum juga memiliki tujuan menghasilkan manusia muslim yang menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.³ Selain itu, ilmu pengetahuan akan lebih berbahaya jika tidak dihiasi dengan akhlak yang mulia. Karena sekarang ini, sering dijumpai di sekeliling kita banyak orang-orang yang pintar akan tetapi tidak benar. Unggul dalam kualitas keilmuannya tapi sangat kurang dalam hal adab. Baik dari adab terhadap orang tua, adab bagaimana menuntut ilmu, maupun adab terhadap teman sesamanya.

Agama mempunyai peranan penting dalam pengendalian moral seseorang.⁴ Selain itu, basis kompetensi yang dikembangkan di lembaga pendidikan Islam harus menjamin pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Agama yaitu sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap

² Mulyas, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumu Aksara, 2012), hal .1

³ Abdul Rochman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa, Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005), hal. 255

⁴ Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2003), hal. 98

sesuatu yang bersifat adikodrati (supernatural) ternyata seakan menyertai manusia sebagai orang perorang maupun dalam hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat. Selain agama juga memberi dampak bagi kehidupan sehari-hari. Dengan demikian secara psikologis, agama dapat berfungsi sebagai motif intrinsik (dalam diri) dan motif ekstrinsik (luar diri). Dan motif yang didorong keyakinan agama dinilai memiliki kekuatan yang mengagumkan dan sulit ditandingi oleh keyakinan non agama.⁵

Kitab kuning yang sangat familiar dalam kurikulum pendidikan nonformal seperti madrasah diniyah dan pesantren, tapi tidak familiar dalam kurikulum pendidikan formal. Namun begitu, meskipun sangat jarang tidak tertutup kemungkinan kitab kuning juga dipelajari di madrasah-madrasah seperti halnya yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Bandung. Washoya Al-Abaa' lil Abnaa' karangan Syaikh Muhammad Syakir, asal Iskandariyah, Mesir pada tahun 1326 H atau 1907 M menjelaskan tentang konsep dan materi-materi pendidikan akhlak, adab, dan tingkah laku sebagai seorang murid yang darinya kita bisa mengkaji keilmuan zaman dulu dan sebagai pijakan pendidikan akhlak sepanjang masa. Kitab ini adalah kitab yang dipelajari oleh MTs Al Huda Bandung dengan tujuan sebagai berikut:

1. Sebagai alat pengenalan nilai-nilai agama pada siswa.
2. Sebagai jembatan untuk bisa mempelajari dasar dari kitab kuning yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

⁵ *Ibid.*, hal.254

3. Agar siswa dapat membaca dan memahami kitab-kitab berbahasa Arab (kitab kuning) dengan baik dan benar sebagai dasar ilmu pengetahuan agama.
4. Untuk membangun akhlak, adab dan tingkahlaku siswa sehingga tercipta lulusan yang berkarakter religius.

Kitab kuning biasanya banyak dipelajari di pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan Islam. Dapat dikatakan, tanpa keberadaan dan pengajaran kitab kuning, suatu lembaga pendidikan tidak sah disebut pesantren. Begitulah fakta yang termasyhur di kalangan masyarakat. Dalam dunia pesantren, posisi kitab kuning sangat strategis karena kitab kuning dijadikan sebagai *text book*, *references*, dan kurikulum dalam sistem pendidikan pesantren. Selain sebagai pedoman bagi tatacara keberagamaan, kitab kuning difungsikan juga oleh kalangan pesantren sebagai referensi universal dalam menyikapi segala tantangan kehidupan.⁶

Pengajian kitab kuning memang bukan bagian yang integral di lembaga pendidikan Islam, akan tetapi pengajian kitab kuning merupakan salah satu tradisi agung (*great tradition*) di Indonesia adalah tradisi pengajaran agama Islam yang muncul di pesantren Jawa dan semenanjung Malaya. Yaitu untuk mentransmisikan Islam tradisional sebagaimana yang terdapat dalam kitab-kitab klasik yang ditulis berabad-abad lalu.⁷ Untuk itulah salah satu *great tradition* agama Islam dengan metode pembelajaran

⁶ Amrizal, "Eksistensi Tradisional Kajian Tradisional Kitab Kuning dalam Lingkup Perubahan Sosial, *Jurnal Sosial Budaya*", Vol. 13, No. 1, Juni 2016, hal. 76

⁷ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1995), hal. 17

kitab kuning seperti di pondok-pondok pesantren perlu dikembangkan dan dibudayakan di lembaga-lembaga pendidikan formal Islam, karena kita tahu sumber-sumber ilmu Islam tentang ibadah, syariah, muamalah, akidah dalam ajaran Islam itu berasal dari kitab-kitab kuning, sehingga tradisi-tradisi agung dalam Islam tetap terjaga dan terlestarikan dengan baik. Selain itu kita juga bisa mempelajari konteks-konteks ajaran Islam secara mendasar. Jadi selain belajar dan menambah ilmu, siswa dapat mengenal dan mengetahui bahwa Islam mempunyai tradisi-tradisi yang agung dalam pengajaran.

Selama ini kita tahu buku-buku atau referensi yang digunakan di lembaga pendidikan Islam itu dipaket langsung dari pusat seperti buku paket untuk pelajaran fiqih, akhidah akhlaq, Al Qur'an hadis, sejarah kebudayaan Islam, bahkan banyak pendapat yang menyatakan bahwa pendidikan agama tidak perlu susah-susah dipelajari melalui kitab-kitab kuning, akan tetapi lebih mudah dan lebih cepat dari internet. Moral generasi muda pun sekarang juga sangat menurun drastis, karena pembelajaran agama sudah dianggap tidak penting. Dengan adanya pembelajaran kitab kuning ini akan membawa dampak positif bagi sekolah formal karena akan menjadikan siswanya bermoral dan berkarakter religius.

Penelitian ini dilakukan di MTs Al Huda Bandung Tulungagung yang terletak di desa Suruhan Kidul Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu madrasah yang didirikan oleh Pengurus Wakil Cabang Nahdhotul 'Ulama Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung beserta para 'Ulama dan tokoh masyarakat dengan tujuan untuk menampung para anak

lulusan Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah baik negeri maupun swasta serta ikut mencerdaskan Bangsa dan mempersiapkan kader yang berkualitas di masa mendatang, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun dalam bidang agama serta bidang teknologi.

Madrasah Al Huda Bandung Tulungagung secara strategis memberikan lingkungan yang efektif bagi pembentukan karakter religius siswa karena lembaga ini bernuansa Islam yang di dalamnya memberikan ilmu-ilmu keagamaan dan ditambah adanya pengkajian kitab kuning menjadikan pembentukan karakter religius siswa dapat maksimal.

Pembelajaran kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Al Huda Bandung, Tulungagung ini dilaksanakan khusus untuk kelas *fullday school* pada setiap hari Senin-Kamis pukul 15.30 (ba'da sholat ashar) yang bertempat di Masjid madrasah. Pesertanya siswa kelas 7 (hari Senin dan Selasa) dan 8 (hari Rabu dan Kamis). Untuk kelas 8 (hari Senin dan Selasa) dan kelas 7 (hari Rabu dan Kamis) mengikuti pembelajaran Amsilati.⁸ Metode pembelajaran ini berlangsung dalam *halaqoh*, yang berarti lingkaran sekelompok peserta didik di bawah bimbingan guru.⁹

Dari kegiatan pra penelitian yang penulis lakukan pada hari Selasa, 19 Februari 2019 melalui wawancara dengan Ustadz Mohamad Sultonil Mabur, S.Pd.I selaku guru pengampu pembelajaran kitab kuning (kitab washoya) penulis mendapatkan hasil bahwa pembelajaran kitab kuning ini membantu madrasah dalam proses pendidikan karakter religius para siswa. Secara garis

⁸ Hasil Observasi di Madrasah Tsanawiyah Al Huda Bandung, Tulungagung pada tanggal 4-13 Februari 2019.

⁹ Zamakhsyari Dhofier, "*Tradisi Pesantren*", (Jakarta: LP3ES, 1982), hal. 28

besar, beliau menyatakan bahwa keadaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Huda Bandung Tulungagung berbeda-beda dari segi sifat dan karakter. Ada sebagian siswa yang sikap dan tingkah lakunya sudah sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajaran kitab kuning (kitab washoya), seperti hormat kepada guru, mendengarkan nasihat guru, selalu bersikap baik dengan teman, taat pada aturan madrasah dan lain sebagainya. Tetapi ada juga sebagian dari mereka yang sikap dan tingkah lakunya belum sesuai. Seperti tidak mau mendengarkan nasihat guru dan perilaku melanggar. Diantaranya pelanggaran seperti bolos sekolah, tidak mengikuti kegiatan madrasah secara teratur, dan masalah yang masih kompleks lainnya.¹⁰

Berangkat dari pemikiran dan kenyataan tersebut, penulis memilih penelitian dan pembahasan ini, karena melihat pembelajaran yang dilakukan MTs Al Huda Bandung ini menerapkan pembelajaran pondok pesantren sangat jarang dilakukan di pendidikan formal lainnya. Peneliti ingin mengetahui bagaimana konsep, pelaksanaan dan implikasi dari pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religius siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung.

Berdasarkan uraian di atas penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul, "Implementasi Program Pembelajaran Kitab Kuning untuk Membangun Karakter Religius Siswa di Mts Al-Huda Bandung Tulungagung" Karena pentingnya pembelajaran spiritual melalui kitab kuning dalam membentuk karakter siswa.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Pak Mohamad Sultonil Mabrur di Madrasah Tsanawiyah Al Huda Bandung, Tulungagung, pada tanggal 19 Februari 2019, pukul 09.00 WIB.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka penulisan atau penelitian ini difokuskan kepada lembaga pendidikan yakni sekolah MTs Al-Huda Bandung Tulungagung yang memang menggunakan program pembelajaran kitab kuning. Bertitik tolak dari fokus penelitian tersebut, penulis merumuskan beberapa pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana konsep pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religius siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religius siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung ?
3. Bagaimana implikasi pelaksanaan pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religius siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan konsep pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religius siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religius siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan implikasi pelaksanaan pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religius siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian in diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai, baik secara praktis maupun teoritis. Adapun manfaat yang diharapkan sesua dengan tujuan penelitian yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan menjadikan khazanah pengetahuan mengenai implementasi program pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religius siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan ilmu pengetahuan dalam melaksanakan penelitian serta untuk memenuhi salah satu persyaratan program S1 guru memperoleh gelar sarjana.

- b. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi segenap komponen pendidikan untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga terwujud pendidikan yang berkualitas yang berpegang teguh pada ajaran agama.

c. Bagi Siswa

Penulisan atau penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi siswa dalam memilih sekolah yang berkualitas dan dapat membawa perubahan positif dengan dasar agama yang kuat.

d. Bagi Masyarakat

Penulisan atau penelitian ini digunakan sebagai pertimbangan bagi masyarakat luas untuk memilih sekolah yang benar-benar membawa pengaruh positif bagi anaknya dengan dasar pendidikan agama yang kuat.

e. Bagi Pemerintah

Bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk senantiasa mendukung sekolah-sekolah dengan program baru salah satunya sekolah yang menggunakan program pembelajaran kitab kuning dengan tujuan mencetak generasi yang berkarakter yang tetap berpegang teguh pada ajaran agama islam guna menghadapi derasnya arus globalisasi.

E. Penegasan Istilah

Agar penelitian ini dapat dengan mudah untuk dipahami, serta untuk menghindari kesalahan dalam penelitian, maka dirasa perlu untuk dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya ialah:

1. Penjelasan Konseptual

a. Program Pembelajaran

Program merupakan sederetan kegiatan yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu yang keberhasilannya dapat diukur. Pembelajaran ialah suatu proses atau aktivitas belajar mengajar yang di dalamnya terdapat dua subjek yaitu guru dan anak didik sebagai peserta didik.¹¹

Program pembelajaran adalah suatu perencanaan satu unit atau kesatuan kegiatan yang berkesinambungan dalam proses pembelajaran, yang memiliki tujuan dan melibatkan sekelompok orang (guru dan siswa) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan hasil karya para ulama terdahulu yang juga dikenal sebagai kitab gundul, hal tersebut disebabkan tulisan dalam kitab tersebut tanpa menggunakan harokat. Kitab kuning dicetak dalam bentuk lembaran atau buku dengan kertas berwarna kuning yang dijadikan kajian pendidikan agama oleh ustadz dan santri di pondok pesantren. Disebut dengan istilah kitab kuning karena kertas buku yang digunakan berwarna kuning yang dibawa dari timur tengah pada abad ke-dua puluh.¹²

¹¹ Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 1

¹² Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, (Yogyakarta : Gading Publishing, 2015), hal. 149

c. Karakter Religius

Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.¹³ Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia yang dikutip oleh Mulyasa mengemukakan bahwa karakter (character) dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya.¹⁴

Dari sudut pandang Islam, religius merupakan suatu sikap dan perilaku yang taat/patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dipeluknya, bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta selalu menjalin kerukunan hidup antar pemeluk agama lain.¹⁵

Jadi karakter religius adalah sifat dan perilaku taat/patuh dalam menjalankan ajaran agama yang melekat pada diri seseorang yang membedakan antara satu individu dengan yang lainnya.

Dalam skripsi ini ada 3 jenis karakter religius yaitu:

- 1) Akidah/Keimanan/Tauhid, menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Allah, malaikat, para nabi dan

¹³ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 3

¹⁴ *Ibid.*, hal.4

¹⁵ T. Ramli, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Angkasa, 2003), hal. 13

sebagainya. Keyakinan pada akidah tauhid mempunyai konsekuensi, yaitu bersikap tauhid dan berfikir tauhid seperti membaca basmallah sebelum melakukan segala sesuatu dan membaca Hamdallah setelah melakukan sesuatu.

- 2) Ibadah, merupakan amal sholeh yang dikerjakan manusia karena mengharap ridho Allah SWT. Yang disebut dengan ibadah adalah makan, bekerja, berbicara, tidur, hubungan dengan tetangga dan keluarga, sholat, zakat, puasa, haji, dsb.
- 3) Akhlak, menurut Al-Ghazali adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang darinya drinya muncul perbuatan yang mudah dikerjakan tanpa melalui pertimbangan akal pikiran.¹⁶ Yang termasuk ruang lingkup akhlak adalah; akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap lingkungan.

d. Madrasah Tsanawiyah

Madrasah tsanawiyah (MTs) adalah jenjang dasar pendidikan formal yang setara dengan sekolah menengah pertama (SMP) yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama. Pendidikan madrasah tsanawiyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Madrasah tsanawiyah termasuk dalam pendidikan dasar yang setelah itu dilanjutkan pendidikan menengah. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan

¹⁶ Yasin Mustofa, EQ untuk Anak Manusia dalam Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Sketsa, 2007), hal. 89

pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA).

MTs merupakan sekolah yang berciri khas keagamaan (agama Islam), yang memiliki peranan yang cukup strategis dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama yang bisa ditempuh dalam waktu yang bersamaan agar putra putrinya memperoleh ilmu agama sekaligus ilmu pengetahuan umum.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud Implementasi Program Pembelajaran Kitab Kuning untuk Membangun Karakter Religius Siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung merupakan program pembelajaran yang dilakukan guna mengembangkan dan menggali ilmu-ilmu agama Islam dari sumber utama ajaran Islam murni. Hal tersebut diharapkan dapat menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat mengikuti pelajaran, bahkan dapat menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif serta terwujudnya siswa yang religius, berakidah, berakhlak, beribadah dengan baik, mempunyai moral budi pekerti dan tingkah laku yang bagus yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud terkandung. Sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun dalam bagian-bagian yang berisi bab-bab yang terdiri dari sub-sub bab yang sistematis meliputi:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi memuat sampul halaman depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

Bagian utama (inti) skripsi terdiri dari 6 bab, yang terdiri dari sub-sub bab yang sistematikanya meliputi:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari; latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari; deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari; rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan

data, analisa data, pengecekan keabsahan data temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari; deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V Pembahasan, terdiri dari; pembahasan konsep pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religius siswa, pelaksanaan program pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religius siswa, *Implikasi* pelaksanaan pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religius siswa.

Bab VI Penutup, terdiri dari; kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.